

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Identitas TK Mentari Bangkit

- a. Nama Sekolah : TK Mentari Bangkit
- b. Status TK : Swasta
- c. Tahun Pendirian : 21 Juli 2004
- d. SK Pendirian TK : AHU-332.AH.02.01. Tahun 2008
- e. Status Akreditasi : B
- f. Nama Kepala Sekolah : Sri Sulastri, S. Pd.
- g. SK Kepala Sekolah : 004/SK/KEP.TK/Y.MB/VII/2022
- h. Alamat Sekolah : Jl. Kh. Cokroatmojo, No. 78 Pamekasan
- i. No. Telephone : (0324)3510238

2. Sejarah Singkat TK Mentari Bangkit

Lembaga pendidikan taman kanak-kanak TKS Mentari Bangkit, berlokasi di parteker lebih tepatnya jalan Kh. Cokroatmojo no. 78, Pamekasan. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh yayasan mentari bangkit yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar, hal ini disebabkan oleh banyaknya usulan dari masyarakat untuk mendirikan sekolah formal yang memuat kurikulum pendidikan nasional mulai dari jenjang pendidikan dasar yaitu kelompok bermain TKS Mentari Bangkit, hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada tanggal 24 Juli 2004 TKS Mentari Bangkit resmi didirikan dengan fasilitas sarana dan prasana di peroleh dari yayasan sebesar 50% dan hasil swadaya masyarakat sebesar 50%. Jumlah peserta didik ketika di awal TKS Mentari Bangkit berdiri berjumlah 5 orang anak dan untuk saat ini jumlah peserta didik sudah lebih banyak, serta fasilitas sarana dan prasarana sudah cukup sangat memadai.

3. Visi, Misi dan Tujuan TKS Mentari Bangkit

a. Visi TKS Mentari Bangkit

Menciptakan anak yang cerdas, baik dan jujur serta berakhlak mulia, sholeh/ sholehah sehingga terwujudnya anak kreatif dan mandiri.

b. Misi TKS Mentari Bangkit

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- 2) Mendidik anak sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke tahap jenjang pendidikan selanjutnya, sesuai dengan tercapainya kompetensi dasar anak sesuai dengan perkembangan kemampuannya.

c. Tujuan TKS Mentari Bangkit

1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif

2. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa
3. Menyiapkan peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar dengan ketercapain kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan perkembangan anak
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan
5. Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin

4. Data Guru TK Mentari Bangkit

Tabel 4 1 Tabel Data Guru

No.	Nama	Jabatan
1.	Sri Sulastri, S.Pd	Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit
2.	Dewi Ratih Anggraini, S.Pd	Guru TK
3.	Siti Nur Aisyah, S.Pd	Guru TK
4.	Erni Yuni Astutik	Kepala Sekolah PAUD
5.	Fara Maghfiroh, S.Pd	Guru PAUD
6.	Ani Maryani	Guru

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan

TKS Mentari Bangkit



Gambar 4 1 Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan TKS Mentari Bangkit

6. Peta Gedung dan Ruang Sekolah



Gambar 4.2 Denah Ruang Sekolah TKS Mentari Bangkit

Temuan penelitian ini akan memberikan penjelasan atas informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di kelompok B. Wawancara dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yang akan disajikan di bawah ini.

1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Pada Anak Usia Dini di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan.

Model pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang di bagi menjadi 3 kelompok dalam kegiatan inti, dalam model pembelajaran kelompok dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak usia dini dan dalam model pembelajaran kelompok anak dapat memilih sendiri kegiatan yang akan dilakukannya terlebih dahulu, hal ini berdasarkan hasil penuturan

kepala sekolah TK Mentari Bangkit ibu Sulastris dan guru kelompok B ibu Siti Nur Aisyah mengenai implementasi model pembelajaran kelompok pada saat wawancara langsung pada hari Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 08.05 WIB:

"Dalam penerapan model pembelajaran kelompok yang digunakan di TK Mentari bangkit khususnya kelompok B pastinya sudah sesuai dengan RPPH yang ada setiap harinya dek, untuk kegiatan intinya di bagi menjadi tiga kelompok dek ya, guru disini membebaskan anak untuk melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan keinginan anak sendiri dek tanpa paksaan. Namun, sebelum itu saya selaku guru TK B menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak dan bagaimana cara melakukannya, biar gak semerawut soalnya namanya anak-anak ya kalo gak diarahkan nantinya pas jadi kemana-mana dek." ¹

Di setiap sekolah tentunya memiliki berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan pada anak. Dalam setiap model pembelajaran tentunya juga memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, agar proses pembelajaran yang ada dapat terstruktur dengan baik. Sama halnya dengan model pembelajaran kelompok dalam setiap pembelajarannya memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, hal ini sesuai berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas kelompok B pada hari Senin, 28 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB:

"langkah pelaksanaan yang pertama itu tentang kegiatan pembukaan dek yang berisi pengenalan tema dan subtema. Selanjutnya itu, kegiatan inti itu kegiatan kelompok misalnya apa saja kegiatan kelompok yang ada di RPPH itu termasuk pada kegiatan inti. Terus untuk langkah selanjutnya itu setelah kegiatan inti itu istirahat dek. Setelah istirahat ada recalling itu pengulangan tentang apa tema, subtema kegiatan hari ini dan apa saja yang dilakukan anak dalam berkegiatan hari ini dek. Setelah recalling ada kegiatan penutup di kegiatan penutup itu guru akan menyampaikan kegiatan apa yang akan anak lakukan esok harinya."²

¹ Siti Nur Aisyah, Guru Kelompok B TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

² Siti Nur Aisyah, Guru Kelompok B TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung, (28 Agustus 2023)

Model pembelajaran kelompok ini sangat banyak kegiatan yang diterapkan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan aspek perkembangannya, hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 09.36 WIB bersama dengan ibu Siti Nur Aisyah selaku guru kelas kelompok B:

“Nah, untuk kegiatan kelompok itu macam-macam dek kegiatannya seperti menyusun puzzle, berhitung angka menggunakan media, tebak warna, kolase, mengenal nama benda atau lainnya menggunakan media.”

Ibu Sulastri menambahkan terkait kegiatan apa saja yang diterapkan dalam model pembelajaran kelompok:

“Kegiatan yang diterapkan itu pastinya kegiatan yang sesuai dengan yang ada dalam RPPH seperti melipat, mewarnai, menggunting, menempel, menulis, bercerita, membaca, dan lain masih banyak lagi.”

Ibu Sulastri sedikit menambahkan terkait kegiatan yang diterapkan dalam mengembangkan kognitif anak:

“Kegiatan yang diterapkan dalam mengembangkan kognitif anak itu banyak dek beberapa contoh kegiatannya itu mengenal dan memahami warna, tarik garis (mengetahui angka dan bentuk), menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”³

Perkembangan kognitif pada anak memiliki peranan penting dalam perkembangan aktivitas belajar anak, setiap kegiatan yang berhubungan dengan kognitif anak akan membantu anak dalam terus mengasah kemampuan kognitif. Adapun, perkembangan kognitif pada anak setelah melakukan proses pembelajaran kelompok akan lebih terasah lagi, hal ini berdasarkan hasil wawancara langsung pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 09.44 WIB yang dilakukan bersama Ibu Siti Nur Aisyah :

³ Sulastri, Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung, (28 Agustus 2023)

“alhamdulillah, untuk sejauh ini sudah bisa dibilang mampu dek, ya meskipun kadang gak semuanya soalnya anak itu beda-beda tingkat kecerdasannya, menurut saya anak itu setelah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kognitif itu sudah bisa meskipun kadang masih kemana-mana, kan sedikit yang anak bisa lakukan itu juga termasuk dalam tahap perkembangan. Terkadang ada anak yang setelah berkegiatan itu perkembangan sangat pesat ada juga yang sedikit demi sedikit, ya itulah anak-anak dek gak bisa terlalu di forsir.”⁴

Ibu Sulastrri juga menambahkan terkait penjelasan Ibu Siti Nur Aisyah terkait perkembangan kognitif anak setelah melakukan kegiatan dalam pembelajaran kelompok di TK Mentari Bangkit, melalui wawancara langsung pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 10.11 WIB:

“kalau perkembangan anak itu tidak sama dek, perkembangan kognitif anak itu menyesuaikan dengan kemampuan anak sendiri-sendiri. Ada anak yang cepat tanggap dan ada juga anak yang perkembangan kognitifnya itu sedikit demi sedikit.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran kelompok di TK Mentari Bangkit itu sesuai dengan RPPH serta kegiatan dalam kelas. Di mana dalam implementasi model pembelajaran kelompok tahapan pelaksanaannya telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang ada di RPPH yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, recalling dan kegiatan penutup. Hasil wawancara ini juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023, peneliti mengamati mengenai implementasi model pembelajaran kelompok yang diterapkan di TK Mentari Bangkit, saat sedang mengamati proses pembelajaran peneliti mengamati dan mencocokkan setiap kegiatan yang ada dalam kelas telah sesuai dengan RPPH yang ada. Pada pukul 07.00 WIB, guru pengajar telah bersiap untuk menyambut anak di depan pagar setelah anak tiba dan bersalaman pada guru, anak diarahkan

⁴ Siti Nur Aisyah, Guru Kelas B TK Mentari Bangkit, (28 Agustus 2023)

⁵ Sulastrri, Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit, (28 Agustus 2023)

untuk melepaskan sepatu lalu meletakkannya pada rak sepatu yang telah disediakan dan menyimpan tas disalam kelas. Pada pukul 07.30 WIB, anak diarahkan untuk masuk kelas dan duduk di bangku masing-masing. Setelah itu, guru mengajak anak membaca do'a sebelum belajar, lalu dilanjutkan membaca surat al-fatihah, surat-surat pendek, membaca dua kalimat syahadat, dilanjutkan mengaji dan membaca. Setelah itu guru melakukan kegiatan pengenalan tema dan subtema, serangkaian kegiatan yang dilakukan diawal ini termasuk pada rangkaian kegiatan pembukaan. Pada pukul 08.05 WIB, guru menyiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan anak dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini guru membagi kegiatan menjadi kelompok ada kegiatan menulis dan mengingat nama teman, kegiatan kedua yaitu mewarnai, dan menghubungkan benda. Beberapa kegiatan ini termasuk pada kegiatan inti. Pada pukul 09.00 WIB guru meminta anak membereskan alat-alat belajarnya masing-masing, setelah itu anak langsung duduk rapi. Guru membiasakan anak membaca doa'a sebelum makan dan membiasakan anak mencuci tangan sebelum & sesudah makan. Pada pukul 09.30 WIB anak diarahkan oleh guru untuk masuk kedalam kelas dan anak diminta untuk membaca do'a setelah makan. Untuk kegiatan selanjutnya guru menanyakan pada anak mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak pada hari ini selama disekolah, kegiatan ini di namakan recalling. Setelah mengulang kembali ingatan anak guru mengajak anak bernyanyi bersama, lalu setelah bernyanyi bersama guru menyampaikan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak pada esok hari. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan mengajak anak untuk membaca do'a pulang bersama-sama, pada pukul 10.00 anak berbaris memanjang seperti kereta berjalan keluar kelas dan mengenakan sepatu untuk pulang, rangkaian

kegiatan ini di namakan kegiatan penutup dalam tahap pelaksanaan model pembelajaran kelompok.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa RPPH ini guru melaksanakan model pembelajaran kelompok ini sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang ada dalam model pembelajaran kelompok yang dicantumkan pada RPPH yaitu, kegiatan pembukaan (07.30-07.45 WIB), kegiatan inti (07.45-08.45 WIB), istirahat (08.45-09.15 WIB), recalling (09.15-09.30 WIB), kegiatan penutup (09.30-10.00 WIB). Langkah-langkah pelaksanaan dalam model pembelajaran kelompok ini telah sesuai dengan RPPH yang akan dilampirkan.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dapat Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B

Kognitif merupakan semua kegiatan mental yang membuat suatu individu dapat berfikir, menilai, mengingat dan memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran kelompok ada 6 aspek perkembangan yang perlu dikembangkan salah satunya, yaitu aspek perkembangan kognitif. Berikut penuturan oleh Ibu Siti Nur Aisyah terkait implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak di TK Mentari Bangkit dalam wawancara langsung yang dilakukan pada Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 08.16 WIB:

"Sebelum pembelajaran di mulai saya dan guru yang lainnya mengkondisikan kelas senyaman mungkin biar anak-anak lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan yang ada di kelas dek. Membangun semangat anak untuk belajar itu sebenarnya gampang-gampang susah ya dek, tapi guru disini itu punya cara buat anak-anak itu semangat belajar dek, cara gampang nya ya mengajak anak

bernyanyi sambil bergerak, anak-anak kan suka tuh kalo bergerak apalagi loncat-loncat sambil nyanyi.”⁶

Di TK Mentari Bangkit dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya secara baik, sesuai dengan penuturan Ibu sulastri mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini, yang disampaikan langsung pada Sabtu, 24 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB:

"Dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak, para guru itu selalu melakukan kegiatan yang membangun mood anak menjadi lebih baik seperti mengajak anak bergerak sambil bernyanyi, setelah mood anak itu sudah baik dan bersemangat baru kita bisa memulai pada kegiatan inti. selanjutnya guru mengajak anak untuk dapat memecahkan masalahnya dengan cara melakukan eksperimen, mengajak anak untuk mengingat sesuatu seperti mengajak anak mengenal nama hewan dari mendengar suaranya, kegiatan lainnya mengembangkan kognitif anak itu juga kita menyediakan beberapa keranjang dan juga bola warna-warni disitu saya minta anak memasukkan jumlah bola sesuai dengan warna keranjangnya, contohnya ya dek anak itu diminta memasukkan bola warna hijau ke dalam keranjang hijau sesuai angka yang tertempel di keranjang."⁷

Setiap lembaga pastinya memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, sama halnya dengan TK Mentari Bangkit yang memiliki kegiatan tambahan yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak seperti yang disampaikan oleh Ibu Sulastri pada Sabtu 24 Juni 2023, pukul 09.04 WIB. Bahwa di TK Mentari Bangkit memiliki kegiatan tambahan yang dapat membantu perkembangan kognitif anak dalam mengenal bilangan yang bernama sempoa.

"Di sini juga ada pelajaran sempoa untuk pembelajaran berhitung dan mengenal bilangan dek. Sempoa itu ya pelajaran berhitung cepat

⁶ Siti Nur Aisyah, Guru Kelompok B TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

⁷ Sulastri, Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

dengan manik-manik itu dek, di sini juga buku sempoanya disediakan langsung oleh pihak sekolah. buku aritmetika itu isinya tentang materi sederhana kayak menghubungkan angka di garis putus-putus, menghubungkan bilangan dengan benda yang sesuai dengan jumlah bilangan, menulis bilangan sesuai contoh yang ada, dan ada juga bilahan tambahan dan pengurangan. Setiap buku biasanya kalo sudah habis ada ujian kenaikan bukunya untuk naik ke tahap selanjutnya. Kalo dari kecil sudah terbiasa dengan pelajaran sempoa nanti anak akan terbiasa sendiri dengan hitungan cepat tanpa bantuan alat sempoa biasanya anak lebih terlatih menggunakan tangan dan kemampuannya itu lebih cepat dari anak yang gak belajar sempoa.”

Pengimplementasian model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini dapat di katakan berhasil jika penerapan yang dilakukan itu sudah tepat, sesuai dengan penuturan Ibu Siti Nur Aisyah, pada Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 08.19 WIB. Menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan kecerdasan kognitif anak.

“Dalam mengembangkan keberhasilan pembelajaran kognitif treatment yang kami berikan itu dengan memanggil anak-anak satu persatu kedepan sehingga dengan begitu kita tau mana anak yang memang butuh treatment yang lebih dalam lagi atau anak yang memang lebih unggul dalam kecerdasan kognitifnya”⁸

Ibu Sulastri memperkuat penuturan dari ibu Siti Nur Aisyah terkait keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak, yang disampaikan langsung pada saat wawancara pada Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 09.06 WIB.

“setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dan daya tangkap yang berbeda juga. Ada anak yang sekali dijelaskan mengenai langkah-langkahnya bagaimana langsung mengerti, ada juga anak yang sudah dijelaskan belum paham dan selalu bertanya “ini bagaimana bu?” nah anak seperti itu yang perlu diberikan pendampingan sampai bisa melakukan sendiri. Bukan berarti anak yang sekali dijelaskan itu tidak perlu di bimbing, ya mereka juga perlu diperhatikan dan di bimbing tapi tidak seperti anak yang lain yang tidak punya daya tangkap cepat. Apalagi disini juga ada satu anak berkebutuhan khusus yang bernama Jaffar yang satu guru

⁸ Siti Nur Aisyah, Guru Kelompok B TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

perlu membimbing dia sendiri karena takut mengganggu teman-teman yang lainnya karena saking aktifnya anak ini. Keberhasilan dalam mengembangkan kognitif itu bisa dikatakan berhasil jika anak tersebut bisa cepat menangkap penjelasan dan dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri.”⁹

Ibu Sulastris juga menambahkan mengenai pernyataannya di atas.

“keluarga itu juga memegang peranan penting dalam keberhasilan mengembangkan kecerdasan kognitif anak karena waktu yang di habiskan oleh anak lebih banyak bersama keluarga dari pada di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK B mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang diberikan kepada anak dapat membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan kognitif pada anak. Ada beberapa kegiatan yang diberikan untuk menunjang anak dalam mengembangkan kecerdasan kognitifnya yaitu kegiatan eksperimen pencampuran warna, kegiatan mengenal angka dengan bantuan media pembelajaran, kegiatan mengenal nama-nama binatang melalui suara, mengelompokkan warna menggunakan bola yang di masukan kedalam keranjang. Selain itu, dalam model pembelajaran kelompok pihak sekolah juga menambahkan pelajaran sempoa setiap hari sabtu untuk menunjang anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023, pada pukul 08.00 WIB guru memberikan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui

⁹ Sulastris, Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

kegiatan menulis nama teman sesuai contoh yang diberikan dan menyebutkan nama teman yang ditulis sesuai contoh, selain itu kegiatan lainnya yang terdapat pada kegiatan inti yaitu mewarnai rambut pada gambar dan menyebutkan huruf awalan pada nama teman. Observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2023, pada pukul 08.15 WIB peneliti mengamati mengenai kegiatan inti yang diberikan kepada anak seperti kegiatan kolase diri sendiri menggunakan potongan origami, menghubungkan nama bagian anggota tubuh, menyebutkan kegunaan anggota tubuh. Pada saat observasi peneliti mengamati bahwa anak merasa nyaman melakukan kegiatan yang diberikan, anak menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, dan dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan masih ada beberapa anak yang masih perlu bantuan dari guru karena anak tersebut selalu merasa tidak bisa, dan untuk anak berkebutuhan khusus anak tersebut sudah mulai bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa perlu dibimbing terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini juga didukung oleh hasil dokumentasi yang dilampirkan oleh peneliti pada bagian lampiran. Hasil dokumentasi ini diambil pada tanggal 01 Agustus 2023, berupa dokumentasi kegiatan model pembelajaran kelompok dalam setiap kegiatan serta hasil kegiatan anak, hasil kegiatan model pembelajaran kelompok dan hasil kegiatan anak menjadi penguat dalam penelitian ini.

3. Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini

Kendala merupakan suatu masalah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Kendala dalam proses pembelajaran akan menjadi hal yang serius jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat karena akan menjadi permasalahan yang dapat menghambat perkembangan belajar anak. Berikut hasil wawancara dari kendala dalam implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini di TK Mentari Bangkit pada kelompok B. Berdasarkan pernyataan Ibu Siti Nur Aisyah, pada Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 08.25 WIB terkait kendala dalam implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak.

"Setiap anak itu kan berbeda dek ya daya tangkapnya, seperti salah satu murid kan ada yang ABK disini. kendala nya kalo di jelaskan bareng-bareng ya tetap gak ngerti ya harus di panggil satu satu biar juga gak ganggu temannya yang lain. Kendala yang utama tetap daya tangkap anak dan cara berfikir anak., kita kan gak bisa memaksakan anak untuk langsung mengerti penjelasan gurunya, ya jadi di jelaskan pelan-pelan sampai anak itu ngerti sama bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Kalo kayak jaffar itu dia kan salah satu maaf ya anak berkebutuhan khusus (ABK) dia kalo belajar sama teman yang lain dia kan yang tertinggal sendiri karena dia kadang suka gak fokus dan suka kemana-mana jadi ya harus tetap di dampingi di bimbing pelan-pelan, kalo di lepas seperti anak yang lain dia juga jadi tidak terarah dan gak bisa berkembang seperti anak yang lain, jadi selalu ada satu guru yang mendampingi. Kalo Jaffar itu selalu ibu sulasnya yang mendampingi jadi guru yang lain bisa sambil mengawasi anak yang lainnya."¹⁰

¹⁰ Siti Nur Aisyah, Guru Kelompok B TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

Ibu Siti Nur Aisyah juga menambahkan terkait pernyataannya mengenai cara pihak sekolah menangani kendala dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak.

“Kalo disini anak-anak yang kurang paham itu tetap di panggil satu-satu dibimbing terus sampai bisa, kalo ada kadang anak yang bisa tapi pura-pura gak bisa karena pengen di perhatiin terus ya kita beri pemahaman dulu dan minta anak menyelesaikannya sendiri karena ada temannya yang lain yang belum bisa. Kalo dulu ada kendala dalam pembelajaran terutama kognitif anak oleh pihak sekolah itu di kelompokkan dek, ada kelas yang isinya anak yang memang mampu menangkap informasi dengan baik, ada kelas menengah yang biasanya anak yang bisa tapi tidak daya tangkapnya tidak secepat kelas awal, dan terakhir ada kelas khusus untuk anak yang memang perlu untuk benar-benar di bimbing dan di dampingi. Kalo sekarang semua anak tidak di bagi kelas seperti lagi dek, soalnya sekarang muridnya sedikit gak banyak kayak dulu, jadi bisa terhandle.”

Ibu Sulastri menguatkan pernyataan dari ibu Siti Nur Aisyah terkait kendala dalam implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak.

“Kalau kendala itu pastinya tetap ada ya dek, kendala khususnya ada di anak setiap anak memiliki IQ yang berbeda-beda kita tidak bisa menyama ratakan dan memaksa anak untuk mengerti.”¹¹

Ibu Sulastri juga menjelaskan pada Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 09.28 WIB, terkait cara pihak sekolah menangani kendala atau kesulitan dalam implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak.

“kalo disini caranya tetap dipanggil satu-satu karena memang membantu anak terutama yang merasa kesulitan dalam membaca dan mengaji, selain itu juga ya dek, setiap kegiatan inti kita selalu mendekati anak dan mengamati bagaimana anak belajar, jika anak yang memiliki kesulitan akan didampingi sampai bisa. Kalau dulu ya dek karena banyak muridnya itu di kelompokkan mana anak

¹¹ Sulastri, Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

yang cepat menangkap pelajaran, anak yang menengah, dan kelompok anak yang memang tidak bisa dan perlu bimbingan. Tapi kalo sekarang di jadikan satu dek karena muridnya sedikit gak sebanyak dulu jadi masih bisa ke pegang semua.”

Pada wawancara langsung, Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 09.35 WIB.

Ibu sulastri menjelaskan mengenai setiap anak yang memiliki kecerdasan kognitif anak yang berbeda-beda, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap anak juga berbeda:

“kalo disini memang guru memiliki catatan tersendiri dek , sumpama Keisha kita memiliki catatan bahwa bacanya, berhitungnya itu bagus. Oh, kalo ozil itu bisa tapi jarang masuk jadi anak itu gampang lupa meskipun bisa. Ini ada juga IQnya kurang tapi anaknya aktif, masuk, sering ngerjakan tugas meskipun selalu terus perlu bimbingan. Disini kita punya catatan khusus untuk mengukur bagaimana pencapaian anak di dalam kelas dan apa kendala yang di hadapi anak, karena setiap kegiatan anak selalu ada catatan anekdot dan checklistnya. Jadi, setiap perkembangan belajar anak di sekolah kita selalu pantau apa perkembangannya semakin baik apa gak. Dengan adanya catatan anekdot dan check list akan memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif anak.”¹²

Selaras dengan pernyataan ibu Sulastri, pada saat wawancara pada Sabtu, 24 Juni 2023, pukul 08.29 WIB. Ibu Siti Nur Aisyah menjelaskan bahwa cara membedakan kempauan anak utamanya dalam kognitif yaitu.

“setiap hari ya guru itu yang bertemu anak, jadi pasti gurunya sudah paham bedanya setiap anak yang memiliki kecerdasan kognitif yang berbeda, sumpama keisha dia cepat memahami jika berhubungan dengan angka apalagi kalo sudah diberikan arahan satu kali langsung paham dia harus mengerjakannya bagaimana, guru sudah pasti tau dek karena setiap hari bersama anak, apalagi guru itu juga memiliki catatan perkembangan anak dalam setiap harinya dalam berkegiatan dalam kelas. Kalau awal-awal itu susah dek karena belum tau harus gimana, tapi lama-lama tau karena juga sudah memiliki ilmunya dan caranya.”¹³

¹² Sulastri, Kepala Sekolah TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

¹³ Siti Nur Aisyah, Guru Kelompok B TK Mentari Bangkit, Wawancara Langsung (24 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru TK B Mentari Bangkit dan diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait kendala yang dialami dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak dapat disimpulkan bahwa kendala utama itu berada pada anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga guru perlu lebih ekstra lagi untuk membimbing dan mendampingi anak karena setiap anak belum tentu paham akan kegiatan yang mereka lakukan, khususnya jika di sekolah tersebut memiliki anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan lebih intensif karena ABK berbeda dengan anak yang normal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Agustus 2023, peneliti mengamati bahwa dalam penerapan model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak di TK Mentari Bangkit terdapat kendala dalam pengimplementasiannya, kendala yang peneliti lihat dari hasil observasi peneliti di TK Mentari Bangkit pertama, ruang kelas yang terbatas sehingga menyebabkan ruang lingkup kegiatan dalam proses pembelajaran yang terbatas juga. Kedua, kurangnya tenaga pendidik yang ada di setiap kelas. Ketiga, tidak semua anak bisa langsung mengerti mengenai penyampaian informasi yang diberikan oleh guru dari 6 orang anak yang belajar dikelas ada beberapa anak yang belum bisa mengerti tentang langkah-langkah kegiatan yang ada dalam

kegiatan inti sehingga guru harus memberikan bimbingan dan pendampingan secara pelan-pelan agar anak bisa menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan, dalam kegiatan ini ada satu anak berkebutuhan khusus (ABK) yang peneliti amati dimana perkembangan ABK ini sangat bagus dari sebelumnya karena anak berkebutuhan khusus (ABK) ini sudah mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan hanya sesekali perlu bantuan dan arahan perkembangan ini sudah lebih baik dari pada perkembangannya ketika masih TK A.

Hal ini di diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi yang terdapat pada catatan kegiatan anak pada setiap harinya yang ada di TK Mentari Bangkit. Di mana setiap pencapaian yang dimiliki anak dalam setiap perkembangannya guru telah memiliki catatan dan checklist khusus, sehingga catatan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk dalam membedakan setiap kecerdasan anak. Catatan anekdot anak setiap hari dan minggunya akan terlampir pada bagian lampiran dokumentasi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang ditemukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat beberapa bagai macam temuan.

1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Pada Anak Usia Dini di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Adapun, hasil temuan penelitian yang ada di lapangan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan yaitu:

- a. Model pembelajaran kelompok terdiri dari beberapa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yaitu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, recalling dan kegiatan penutup.
- b. Sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran.
- c. Kegiatan awal berisikan pembukaan kegiatan proses pembelajaran serta pengenalan tema dan subtema kegiatan.
- d. Kegiatan inti dalam model pembelajaran kelompok terbagi menjadi 3 kelompok kegiatan.
- e. Istirahat merupakan kegiatan untuk anak melepas rasa lelah setelah berkegiatan di dalam kelas dengan cara makan bersama dan bermain di luar kelas.
- f. Recalling merupakan kegiatan pengulangan, di mana guru akan menanyakan kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak pada hari ini.
- g. Kegiatan penutup berisikan mengani kegiatan bercerita, bermain, menanyakan bagaimana perasaan anak selama proses pembelajaran hari ini dan penyampaian kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
- h. Guru akan menjelaskan prosedur dalam kegiatan kelompok yang telah di sediakan.

- i. Model pembelajaran kelompok dalam kegiatan inti anak di bebaskan untuk memilih kegiatan yang mereka ingin lakukan terlebih dahulu dan saling bergantian dengan anak yang lain.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dapat Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B

Adapun, cara implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak di kelompok B yaitu:

- a. Guru menciptakan suasana yang nyaman untuk anak dapat belajar dalam kelas, seperti mengajak anak bernyanyi bersama dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh.
- b. Guru menjelaskan tema pembelajaran menggunakan alat peraga atau media pembelajaran untuk dapat menarik perhatian anak.
- c. Memberikan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak dalam lingkup kognitif simbolik, berpikir dan memecahkan masalah, serta berpikir logis. Kegiatan yang dapat diberikan dalam mengembangkan kognitif anak seperti puzzle, eksperimen warna, maze, menghubungkan bilangan atau benda, mengenal nama binatang melalui suara, dll.
- d. Memberi penjelasan prosedur kegiatan dalam kegiatan inti yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh anak.
- e. Guru sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing anak yang kurang paham tentang kegiatan yang akan mereka lakukan.

3. Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini

Adapun temuan yang di temukan peneliti saat di sekolah mengenai kendala dalam implementasi model pembelajaran kelompok di TK Mentari Bangkit:

- a. Standar ruang kelas TK seharusnya berukuran $8 \times 8 \text{ m}^2$ dengan luas 64 m^2 , sedangkan di TK Mentari bangkit berukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$ dengan luas 16 m^2 .
- b. Idealnya di kelas dalam model pembelajaran kelompok memiliki 2 guru atau rasio pendidik dan murid itu 1:15, sedangkan di TK Mentari Bangkit hanya memiliki 1 guru di setiap kelasnya.
- c. Kecerdasan kognitif anak yang berbeda-beda dalam implementasi ini juga menjadi kendala.

Adapun, cara pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak, yaitu:

- a. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak
- b. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak yang belum memahami kegiatan yang dilakukan
- c. Satu guru akan memberikan pendampingan dan membimbing khusus kepada anak berkebutuhan khusus agar anak dapat mengembangkan kecerdasan kognitifnya secara maksimal dan tidak tertinggal dengan temannya yang lain.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti memuat 3 hal pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut 3 hal pembahasan dalam hasil penelitian ini:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Pada Anak Usia Dini di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Menurut Mulyasa, model pembelajaran kelompok merupakan suatu pola kegiatan bermain yang dalam proses pembelajarannya kegiatan bermain tersebut akan terbagi menjadi tiga bagian kelompok kegiatan bermain, dimana dalam setiap bagian kelompok kegiatan bermain guru telah menyediakan setiap kegiatan bermain yang menyenangkan dan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya.¹⁴ Sama halnya di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan yang menerapkan model pembelajaran kelompok, di mana dalam proses pembelajaran kegiatan inti guru menyediakan 3 kelompok kegiatan bermain untuk Dimana dalam model pembelajaran kelompok anak di bebaskan untuk memilih kegiatan bermain yang akan anak lakukan terlebih dahulu sesuai dengan yang anak ingin lakukan dari 3 kelompok kegiatan bermain yang disediakan.

Dalam implementasi model pembelajaran kelompok dapat menciptakan interaksi yang lebih luas, seperti interaksi antara anak dan guru, interaksi antara anak dan kelompok bermain, dan interaksi anak pada kelompok bermain dengan guru.

¹⁴ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 46

Setiap harinya proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dalam setiap kegiatannya selalu berpatokan pada Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dimana setiap kegiatan dalam model pembelajaran kelompok di dalam kelas sudah sesuai dengan RPPH yang sudah ada, sehingga semua kegiatan sudah terstruktur dan setiap kegiatan anak dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan aspek perkembangan anak.

RPPH adalah penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dimana RPPH merupakan rangkaian proses pembelajaran secara rinci tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam RPPM dan di tuliskan secara jelas dalam RPPH. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat di kembangkan dalam model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasarkan minat.¹⁵

Sama dengan halnya di TK Mentari Bangkit setiap kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran di dalam kelas itu tentunya sudah sesuai dengan RPPH yang ada. RPPH yang dibuat itu tentunya sudah disesuaikan dengan tingkatan usia anak dan aspek perkembangan anak. Dalam model pembelajaran kelompok setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus sudah dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak seperti norma dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, fisik motorik, dan seni.

¹⁵ Sukarmi, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPH Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di TK BINAAN Pada Semester 1 Tahun 2016/2017," Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1, Juni 2017, Hal. 51

Setiap kegiatan dalam proses pembelajaran kelompok Di TK Mentari Bangkit sudah mengandung 6 aspek perkembangan anak dari aspek perkembangan norma dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, fisik motorik, dan seni. Namun, di TK Mentari Bangkit pada kegiatan setiap minggunya ada beberapa kegiatan yang tercantum di dalam RPPH tidak selalu mengembangkan 6 aspek perkembangan anak. Ada dalam satu hari RPPH di TK Mentari Bangkit tidak mengandung 6 aspek perkembangan anak, terkadang dalam RPPH hanya terdapat 4 atau 5 aspek perkembangan anak saja.

Adapun dalam implementasi model pembelajaran kelompok di TK Mentari Bangkit memiliki beberapa tahapan dalam proses pembelajaran, berikut merupakan tahapan dalam proses model pembelajaran kelompok:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal berisikan kegiatan pembuka, kegiatan yang dilakukan yaitu membaca do'a dan surat pendek bersama, mengaji dan membaca bersama, bernyanyi bersama, dan pengenalan tema kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti berisikan tentang 3 kelompok kegiatan yang dapat membantu mengasah kemampuan anak, sebelum itu guru akan menjelaskan terlebih dahulu ada kelompok kegiatan apa saja dan penjelasan tentang prosedur pada setiap kelompok kegiatan yang ada. Di dalam kegiatan inti ini anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang

ingin mereka lakukan terlebih dahulu dan dilakukan secara bergantian dengan teman yang lain.

c. Istirahat

Pada saat istirahat anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum makan bersama-sama dan cuci tangan sebelum makan, setelah itu anak-anak untuk dibiasakan untuk makan bersama. Setelah makan bersama selesai anak di bolehkan untuk bermain di luar kelas.

d. Recalling

Recalling berisikan mengenai pengulangan, di mana guru akan menanyakan kembali kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama berkegiatan di sekolah pada hari ini.

e. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup berisikan tentang recalling dimana guru menanyakan kembali kegiatan apa yang tadi sudah dilakukan dan menanyakan perasaan anak pada hari ini setelah belajar. Jika masih ada waktu anak di perbolehkan untuk bermain dengan permainan yang disediakan di dalam kelas. Sebelum pulang anak diajak berdo'a bersama.

Langkah pelaksanaan dalam model pembelajaran kelompok di TK Mentari Bangkit sesuai dengan langkah pelaksanaan model pembelajaran kelompok menurut Suyadi & Dahlia, di mana tahapan pelaksanaan dalam

model pembelajaran kelompok, di TK Mentari Bangkit sesuai dengan langkah pelaksanaan yang ada pada teori.¹⁶

2. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dapat Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B

Model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang mampu dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak dalam setiap kegiatannya seperti aspek perkembangan norma dan agama, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni, dan utamanya aspek perkembangan kognitif. Model pembelajaran kelompok (*cooperativ learning*) ini sangat cocok di terapkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak utamanya dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak sesuai dengan tujuan dalam model pembelajaran kelompok yang memberi kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuannya.¹⁷

Pada dasarnya model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak dapat membantu sebagai landasan dasar anak dalam mengembangkan kecerdasan dalam berpikir karena pada masa *golden age* anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat maksimal. Di masa ini anak dapat menerima suatu informasi dari apa yang mereka dengar dan mereka lihat, sehingga perkembangan kognitif anak perlu dikembangkan secara maksimal. Sesuai dengan dasar acuan standart tentang tingkatan pencapaian perkembangan anak (STPPA)

¹⁶ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 45.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), Hlm. 46

lingkup perkembangan kognitif bagi kelompok usia 5-6 tahun terbagi menjadi 3 lingkup perkembangan kognitif yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, serta berpikir simbolik, dari setiap kegiatan yang diberikan pada anak tentunya telah di sesuaikan dengan tiga lingkup perkembangan kognitif yang ada dan sesuai dengan STPPA. Sama halnya di TK Mentari Bangkit dalam mengembangkan kognitif anak dalam belajar dan pemecahan masalah, berpikir simbolik, dan berpikir logis telah diterapkan dalam setiap kegiatan anak dalam setiap harinya dalam model pembelajaran kelompok.

Kognitif yaitu cara berpikir anak dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.¹⁸ Selain itu, kognitif merupakan kegiatan yang melibatkan cara kerja otak dalam menyelesaikan permasalahan sederhana hingga permasalahan yang sangat *kompleks*, dimana anak dapat menerima suatu pengetahuan baru, melakukan eksperimen, berpikir, mendapatkan hal-hal baru dari kegiatan nyata yang ada di sekitarnya. Perkembangan kecerdasan kognitif selalu berhubungan dengan perkembangan motorik anak.

Pada umumnya mengembangkan kecerdasan kognitif anak banyak sekali hal yang dapat dilakukan, seperti mengajak anak untuk berkomunikasi dan mengajak anak bermain dengan permainan yang edukatif. Implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif di TK Mentari Bangkit, banyak hal yang dilakukan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran dengan cara mengajak anak bergerak dan bernyanyi,

¹⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, "*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*," (Jakarta: Kencana, 2021), Hlm. 7

hal ini akan membantu membangun mood anak dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Mengajak anak bergerak dan bernyanyi merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan model pembelajaran kelompok yaitu kegiatan pendahuluan/ awal, di mana dalam kegiatan ini guru melakukan pemanasan bersama anak.¹⁹

Di TK Mentari Bangkit kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak dalam lingkup berfikir logis seperti kegiatan bermain yang dapat menyebutkan teman laki-laki dan perempuan, menghubungkan gambar dengan kegiatan ayah dan ibu di pagi serta sore hari. Kegiatan bermain dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak dalam lingkup berfikir logis di TK Mentari Bangkit sudah diterapkan dan disesuaikan dengan tingkat usia anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak termasuk pada tahapan pelaksanaan dalam kegiatan inti, di mana dalam kegiatan ini guru telah menyediakan 3 kelompok kegiatan bermain dimana anak dapat bebas memilih kegiatan bermain yang sudah disediakan, dalam kegiatan ini anak dapat bebas memilih kegiatan bermain yang ingin anak lakukan terlebih dahulu sesuai dengan minatnya.²⁰

Semproa merupakan alat yang digunakan untuk berhitung, semproa sendiri merupakan alat yang menggunakan manik-manik pada setiap tiangnya,

¹⁹ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm.45

²⁰ Ibid, Hlm. 45

tiang manik-manik pada sempoa memiliki fungsi sebagai pengoperasian nilai-nilai bilangan, pada setiap tiang manik memiliki fungsi bilangan satuan, puluhan, ratusan, bahkan sampai ribuan.²¹ Di TK Mentari Bangkit sendiri sempoa merupakan pembelajaran berhitung cepat atau yang di kenal dengan mental aritmatika dengan menggunakan alat sempoa, pembelajaran ini digunakan untuk membantu anak dapat mengembangkan kecerdasan kognitif terutama dalam kemampuan anak dalam mengenal bilangan.

Penerapan pembelajaran mental aritmatika atau sempoa di TK Mentari Bangkit ini memiliki buku tingkatan, di mana untuk anak yang baru mengenal angka akan belajar di mulai untuk mengenalkan angka melalui beberapa tahapan seperti di buku jilid A anak dikenalkan dengan angka dengan cara menghubungkan garis putus-putus pada bilangan, menghitung jumlah benda dan pengenalan bilangan satuan atau tiang satuan. Untuk tingkatan selanjutnya anak akan belajar berhitung dengan bilangan satuan dan puluhan di buku jilid B menggunakan alat sempoa. Pada buku jilid C anak akan berhitung dengan bilangan puluhan dan ratusan menggunakan alat sempoa dan ada juga menggunakan mental aritmatika atau tanpa menggunakan alat. Sedangkan, pada buku jilid D anak belajar tentang bagaimana cara berhitung cepat dengan menggunakan rumus. Pembelajaran sempoa ini hanya diberikan pada anak TK Kelompok A dan B saja, sedangkan tingkatan paling tinggi untuk anak TK Kelompok B di TK Mentari Bangkit yaitu buku jilid D.

²¹ Shinta Pandu Wijayanti dan Meidawati Suswandari, "Dampak Penggunaan Sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar," *Mathema Journal*, Volume 4 (1), Januari 2022, Hlm. 64

Dalam penerapan model pembelajaran kelompok ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak yaitu guru menyampaikan suatu informasi dengan bahasa yang mudah di mengerti anak, memberikan pendampingan kepada anak. Implementasi model pembelajaran kelompok dapat di katakan berhasil jika anak sudah mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri dalam setiap kegiatan bermain yang ada.

3. Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini

Model pembelajaran kelompok digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan pada anak, dalam model pembelajaran kelompok ini anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, norma dan agama, sosial emosional, fisik motorik, seni dan utamanya anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) yang di dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini harus kriteria kemampuan 6 aspek perkembangan.

Pendidikan bagi anak usia ialah pendidikan yang mampu memberikan stimulus kepada anak untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam dirinya.²²

²² Suyadi & Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 17

Memberikan pendidikan pada anak dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya mengembangkan aspek perkembangan kognitif pada anak akan selalu memiliki kendala. Berikut beberapa faktor yang dapat mengganggu perkembangan kecerdasan kognitif pada anak, seperti:

- a. Faktor heriditas atau keturunan menjadi salah satu penyebab dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak karena kecerdasan seseorang dapat di tentukan dari kecerdasan yang di turunkan dari orang tua.
- b. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan seorang anak karena anak akan belajar langsung dari apa yang dia lihat dan dia dengar dalam kehidupannya. Sehingga, baik atau buruk seorang anak dapat di lihat dari bagaimana lingkungan dia tumbuh dan besar.
- c. Faktor kematangan dapat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak karena setiap anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya sesuai dengan usianya.
- d. Faktor pembentukan juga menjadi faktor kendala dalam mengembangkan kecerdasan kognitif pada anak karena segala sesuatu yang ada di sekitar anak akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak.
- e. Faktor minat dan bakat, setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda dan hal ini yang membedakan setiap anak memiliki tingkat

kecerdasannya masing-masing yang tidak dapat di sama ratakan dengan anak yang lain dalam mengatasinya.

- f. Faktor kebebasan, memberikan kebebasan kepada anak merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak karena dalam hal ini kita bisa melihat bagaimana anak dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.²³

Di TK Mentari Bangkit sendiri dalam penerapan model pembelajaran kelompok juga memiliki kendala dalam penerapannya. Kendala dalam mengembangkan kecerdasan kognitif di TK Mentari Bangkit terdapat: (1) pada peserta didik, kendala tersebut terdapat pada peserta didik karena setiap anak memiliki daya tangkap dan kecerdasan yang berbeda. Guru tidak dapat memaksa anak untuk dapat langsung mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh guru karena anak memiliki cara tersendiri dalam mencerna ilmu yang dia dapatkan. (2) Ruang kelas standarnya memiliki ukuran 8x8 m² dengan luas 64 m², sedangkan di TK Mentari Bangkit memiliki ruang kelas yang berukuran 4x4 m² dengan luas 16 m² dan hal inilah yang menjadi kendala dalam implementasi model pembelajaran kelompok karena terbatasnya ruang kelas yang menjadi penghambat dalam kegiatan bermain anak dalam terbatasnya ruang bergerak dalam model pembelajaran kelompok. (3) rasio idealnya jumlah tenaga pendidik dan murid yaitu 1:15 atau idealnya 2 guru dalam satu kelas, sedangkan di TK Mentari Bangkit hanya memiliki 1 pendidik yang ada di setiap kelas. Memiliki 1 guru dalam

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 59-60

satu kelas merupakan kendala dalam implementasi model pembelajaran kelompok karena kurangnya pendidik yang menjadi fasilitator bagi anak juga berpengaruh dalam kegiatan belajar dan bermain anak yang tidak optimal.

Cara yang dilakukan oleh pihak sekolah di TK Mentari Bangkit dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak yaitu dengan cara menyampaikan informasi kepada anak menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, mendampingi dan membimbing anak sampai bisa melakukan tugasnya sendiri. Untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) akan selalu di dampingi oleh satu guru yang dapat memantau dan membimbing anak tersebut sampai bisa, karena anak anak berkebutuhan khusus (ABK) memang perlu diberikan pendampingan khusus agar tumbuh kembangnya utama dalam kecerdasan kognitifnya dapat sama dengan perkembangan anak yang lainnya.

Setiap guru pastinya sudah tahu bagaimana cara membedakan setiap kecerdasan yang di miliki oleh anak didiknya. Sama halnya di TK Mentari Bangkit, guru sudah memiliki catatan khusus dalam setiap kegiatan anak pada setiap harinya, hal ini akan membantu mempermudah guru mengetahui apa kecerdasan yang di miliki oleh anak. Di TK Mentari Bangkit sendiri memiliki catatan anekdot dan ceklis yang menjadi catatan khusus untuk mengetahui perkembangan anak dalam setiap kegiatannya, dengan catatan ini guru akan lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak khususnya kecerdasan kognitif.